PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Jumat Tanggal: 24 Mei 2024 Halaman: 8

'SUGENG RAWUH PAK SUGENG, MATUR NUWUN PAK SINGGIH'

Tuntaskan Desentralisasi Pengelolaan Sampah, Sukseskan Pilkada 2024

Gubernur DIY Sri Sultan HB X memberi ucapan selamat kepada Pj Walikota Yogyakarta Sugeng Purwanto.

Sugeng Purwanto dan Singgih Raharjo dalam pemberhentian dan pengangkatan Pj Walikota Yogyakarta.

TERHITUNG sejak 22 Mei 2024, pemerintahan di Kota Yogyakarta mengalami pergantian pucuk pimpinan atau kepala daerah. Singgih Raharjo SH ME.d yang telah menduduki jabatan sebagai Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta selama satu tahun sejak 22 Mei 2023, resmi digantikan oleh Ir Sugeng Purwanto MMA. Pelantikan dilakukan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X di komplek Kepatihan mendasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.2.1.3-1080 Tahun 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Penjabat Walikota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ini merupakan kali ketiga pemerintahan di Kota Yogyakarta dipimpin oleh seorang penjabat walikota secara berturut-turut sejak tahun 2022. Diawali oleh Sumadi, SH. MH (2022-2023), dilanjutkan Singgih Raharjo SH ME.d (2023-2024), dan kini diterukan Ir Sugeng Purwanto MMA hingga masimal satu tahun ke depan. Sumadi saat ini sudah purna tugas dengan jabatan terakhir Asisten Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum Setpropv DIY. Singgih kini kembali pada jabatan semula sebagai Kepala Dinas Pariwisata DIY, sedangkan Sugeng selain menjabat sebagai Pj Walikota Yogyakarta, juga Asisten Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Setpropv DIY.

Usai resmi dilantik sebagai Pj Walikota Yogyakarta pada pagi hari di komplek Kepatihan, jajaran Pemerintah Kota Yogyakarta juga menggelar pisah sambut malam harinya di Balaikota. Acara tersebut sekaligus menjadi penyambutan atau sugeng rawuh kepada Pak Sugeng serta ucapan terima kasih atau maturnuwun bagi Pak Singgih. Sinergitas dan kolaborasi bersama seluruh aparatur pemerintah menjadi kunci dalam melanjutkan estafeta pembangunan di Kota Yogyakarta.

Sebidaknya terdapat dua tugas utama yang harus segera dikomandani oleh Pj Walikota Yogyakarta, yakni menuntaskan desentralisasi pengelolaan sampah serta menyukseskan gelaran Pilkada 2024. Kedua hal itu juga menjadi pesan tersendiri yang disampaikan oleh Sri Sultan HB X. Khususnya terkait desentralisasi pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta karena menjadi salah satu tantangan krusial. Pemkot Yogyakarta di bawah kepemimpinan Sugeng diharapkan dapat merencanakan dan mengimplementasikan tata kelola sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu juga melakukan penguatan edukasi lingkungan baik melalui pendidikan formal maupun informal serta skema pemberdayaan masyarakat.

"Bagi Pemkot sebaiknya harus diperkuat dengan sistem tata kelola sampah pangan. Mengingat sektor pariwisata dan bisnis kuliner menyumbang sampah pangan," pesan Sultan yang optimis Sugeng dapat menuntaskan ketugasan dengan baik. Meski berbagai tantangan sudah mengemuka namun solusi harus segera diciptakan.

Desentralisasi pengelolaan sampah memang menjadi persoalan cukup komplek bagi Kota Yogyakarta. Selain keterbatasan lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat pengelolaan dan pengolahan sampah, tingginya aktivitas ekonomi, sosial dan masyarakat turut menyumbang produksi sampah yang tidak sedikit. Tidak kurang dari 200 ton sampah yang terproduksi setiap hari. Volume sampah akan meningkat ketika akhir pekan atau libur panjang seiring lonjakan tingkat kunjungan wisatawan. Meski jumlah penduduk Kota Yogyakarta kurang dari 500.000 jiwa namun total penduduk yang siang hari berada di kota bisa mencapai 1,2 juta jiwa. Hal itu turut mempengaruhi produksi sampah harian di Ibu Kota Provinsi DIY ini.

Sementara dari total produksi sampah tersebut ini baru sekitar sepuluhnya yang mampu terkelola dengan memanfaatkan TPST di Nitikan, Kranon dan Karangmiri. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai skema mulai dari pemberdayaan masyarakat hingga peluang kerja sama daerah.

Persoalan mengenai sampah ini sebelumnya juga menjadi tantangan besar bagi Singgih Raharjo. Selama satu tahun menjabat Pj Walikota Yogyakarta, Singgih mengaku sangat menikmati jabatan tersebut. Menurutnya, tidak ada kota tanpa masalah, dan hal itu menjadi tantangan bagi dirinya untuk mencari solusi. Pada bulan pertama menjabat Pj Walikota, Singgih dihadapkan pada persoalan parkir yang kerap berulang ketika momentum libur panjang. Hingga saat ini masalah parkir juga masih saja terjadi namun upaya penertiban juga tidak pernah berhenti.

Sedangkan memasuki bulan ketiga di kepemimpinan Singgih, persoalan sampah langsung menyeruak. Seluruh depo yang dimiliki Pemkot Yogyakarta sudah over kapasitas serta gumpalan sampah terjadi di berbagai lokasi. Jika saat itu tidak segera diatasi maka bisa menjadi preseden buruk bagi Kota Yogyakarta yang menyandang status sebagai kota tujuan pariwisata. Estetika kota akan terzoneng serta wisatawan pulang dengan membawa pengalaman kurang baik. Akan tetapi dengan sentuhannya, Singgih mampu mengelola skema penanganan sampah sehingga persoalan tersebut tidak meluas. "Tantangan cukup besar memang sampah, karena ini menjadi masalah sejak puluhan tahun lalu dan saya merasa puas dengan kerja sama yang mampu disangun dengan baik antara masing-masing organisasi perangkat daerah serta masyarakat," tandas Singgih.

Singgih juga mengkoordinasikan optimalisasi tiga TPST milik Pemkot Yogyakarta. Terutama melalui pembangunan serta revitalisasi di TPST Nitikan, Kranon dan Karangmiri. Khusus di Karangmiri hingga saat ini masih dikerjakan dan baru tuntas bulan depan. Dari ketiga lokasi itu, lebih dari 140 ton sampah per hari bisa diketola. Sedangkan sisanya sudah ada payung kerja sama antara Pemkot Yogyakarta dengan Pemkab Bantul untuk pengelolaan sampah yang diwariskan oleh Singgih. "Ini menjadi momentum bagi saya untuk bisa melakukan yang terbaik. Semoga ke depan bisa dilakukan pembangunan sesuai arah yang digariskan mulai program jangka panjang, jangka menengah hingga rencana kerja daerah tiap tahun," pesannya.

Menanggapi perihal sampah, Pj Walikota Yogyakarta yang baru Sugeng Purwanto, menilai dibalik kepercayaan atau amanah yang diberikan selalu ada beban dan ketugasan yang tidak ringan. Dirinya pun sudah menelaah untuk mengabdi, kepada kepentingan negara dan masyarakat. Sehingga apapun tantangan yang bakal dihadapinya, dirinya berharap mampu melaksanakan sesuai ketugasannya, termasuk dalam hal desentralisasi pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. "Pastinya apa yang menjadi policy atau kebijakan dari Pj yang lama tentunya penanganan sampah kami akan lanjutkan. Yang bagus kita lanjutkan, kalau toh ada kekurangan insyaallah nanti akan kita lengkapi atau dorongan dari semua aparat, semua OPD terkait dan pastinya masyarakat Kota Yogyakarta itu sendiri," tandasnya.

Sugeng menilai, urusan persampahan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan dibutuhkan elaborasi dan kolaborasi dari semua stakeholder. Terutama dari kalangan non pemerintah atau swasta dan khususnya masyarakat rumah tangga maupun kelompok dalam mengelola sampah dengan menarik dan lebih bijaksana.

Sugeng seleku pucuk pimpinan saat ini. Bahkan tugas tersebut juga tersemat dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri terkait pengangkatan Pj Walikota Yogyakarta. Yakni agar memfasilitasi persiapan pelaksanaan Pilkada di Kota Yogyakarta 2024 sekaligus menjaga netralitas aparatur sipil negara (ASN).

Salah satu fasilitasi dalam persiapan Pilkada ialah partisipasi dalam hal pembiayaan. Hal itu juga turut dipertanyakan oleh Sultan agar pemerintah daerah sudah memproses pencairan anggaran untuk pelaksanaan Pilkada serta mampu mempertanggungjawabkannya. Aspek yang tidak kalah penting, imbuh Sultan, ialah partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya secara bertanggung jawab. Semakin tinggi partisipasi pemilih dalam Pilkada maka kepercayaan publik juga akan semakin besar. Dengan begitu ketertiban masyarakat dalam setiap proses pembangunan di Kota Yogyakarta akan semakin baik. "Aspek-aspek yang terkait dengan (pekerjaan) sosial harus tetap diartikapasi oleh masing-masing kabupaten dan kota. Saya kita itu penting," tandasnya. (Dhi)

Sugeng Purwanto didampingi istri, Sugiharti Mulya Handayani, dalam pisah sambut Pj Walikota Yogyakarta.

Singgih Raharjo didampingi istri, Atik Wulandari, dalam pisah sambut Pj Walikota Yogyakarta.

Sugeng Purwanto mendapat ucapan selamat datang dari jajaran pegawai Pemkot Yogyakarta.

Pilkada tidak kalah pelik dengan urusan pengelolaan sampah. Pasalnya, menguwali prosesi pergantian kepala daerah tahapannya cukup panjang mulai dari pemetaan pemilih, kampanye, pemungutan suara, penhitungan suara, penetapan walikota terpilih hingga pelantikan. Sehingga terkait dengan dukungan anggaran untuk pelaksanaan Pilkada 2024, Kota Yogyakarta sudah lebih duluu memproses pencairan pada tahun 2023 lalu. Anggaran tersebut dicairkan sekaligus untuk kepentingan KPU dan Bawaslu Kota Yogyakarta. "Ini sudah menjadi tugas kami, jadi memang utamanya adalah kami harus menyukseskan Pilkada sampai terpilihnya kepala daerah definitif," terangnya.

Di samping itu, Sugeng juga menjamin netralitas ASN di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Apapun alasan dan motivasinya, ASN wajib menjaga netralitas dalam Pilkada maupun ajang pemilihan umum lainnya. Keberpihakan ASN terhadap pemenangan calon tertentu tidak pernah bisa dibenarkan.

Seiring dengan gelaran Pilkada di Kota Yogyakarta tahun ini, maka masa jabatan Sugeng sebagai Pj Walikota juga akan lebih pendek dibanding dua penjabat sebelumnya. Jika tidak ada pemilihan hasil pemilu, maka Walikota Yogyakarta terpilih untuk periode lima tahun mendatang akan dilantik pada Januari 2025. Sedangkan apabila ada pemilihan maka pelantikan bisa dilakukan pada Maret 2025. Dengan begitu, amanah yang diemban oleh Sugeng dipastikan tidak akan utuh satu tahun.

Oleh karena itu, waktu yang dimiliknya dalam memimpin ini harus Kota Yogyakarta akan benar-benar dimanfaatkan secara maksimal. Terlebih dengan membangun sinergitas bersama seluruh aparat dan pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta, lembaga DPRD Kota Yogyakarta, instansi vertikal, Forkompimda serta yang tidak kalah penting ialah kolaborasi seluruh elemen masyarakat di Kota Yogyakarta. "Maka saya akan jadikan Balaikota milik semua warga. Saya juga akan sering bersama Pak Seksa (Wakil Aman Yuriadijaya MM) dalam menjalankan pemerintahan. Untuk itu, mohon dukungan semua pihak termasuk kalangan anggota dewan. Tanpa dukungan semua pihak, saya juga bukan apa-apa," tandasnya. (Dhi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005